

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
KEPALA DESA TERHADAP MASYARAKAT DALAM
MENGATASI PREMANISME PADA PEMBANGUNAN
JALAN DI DESA TEMBUNG DUSUN 12**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)
Pada Program Studi Komunikasi*

OLEH:

RAINAL TANTAWI SIREGAR

NPM. 1303110122



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA TERHADAP MASYARAKAT DALAM MENGATASI PREMANISME PADA PEMBANGUNAN JALAN DI DESA TEMBUNG DUSUN 12

RAINAL TANTAWI SIREGAR

NPM : 1303110122

Skripsi ini berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Masyarakat Dalam Mengatasi Premanisme Pada Pembangunan Jalan Di Desa Tembung Dusun 12”, Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan kepala desa dalam mengatasi premanisme pada pembangunan jalan. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi, strategi komunikasi, komunikasi interpersonal, kepala desa, masyarakat dan premanisme, sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari kepala desa, masyarakat dan preman yang ada di desa tembung dusun 12. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan metode kualitatif peranan kepala desa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Masyarakat Dalam Mengatasi Premanisme Pada Pembangunan jalan di Desa Tembung Dusun 12 berhasil dilakukan dan dapat mengatasi premanisme yang melakukan aksi pungutan liar dengan cara melakukan program-program pembangunan infrastruktur yang di canangkan oleh pemerintah sesuai dengan arahan Bapak Camat Percut Sei Tuan.

Kata Kunci : Komunikasi, Strategi Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Kepala Desa, Masyarakat, Premanisme.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA TERHADAP MASYARAKAT DALAM MENGATASI PREMANISME PADA PEMBANGUNAN JALAN DI DESA TEMBUNG DUSUN 12”.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka penyelesaian program jenjang S1 sekaligus salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Sutan Siregar, Ibunda Sangkoria Harahap, dan Adik saya Bripda Arif Gumilar Siregar serta Bapak Sariadi yang tersayang yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis dengan doa restu yang sangat

mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.kom selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ribut Priadi S.Sos, M.I.kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Puji Santoso S.Sos, M.SP selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Sisman selaku Kepala Desa Tembung yang telah memberikan informasi kepada penulis
9. Seluruh staff karyawan Kantor Desa yang telah membantu dan memberi arahan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
10. Terima kasih juga kepada yang tersayang dan tercinta Dewi Suryani Harahap S.E yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

11. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat M. Andre Syahbana Siregar, M. Fadli Lubis, Maulidi Hasyim, Toat Abidin Harahap, M. Fadzlan, Fahmi Hafiz, Cutama, Ridwan Coki Dalimunthe, dan teman-teman Iko Humas A Sore yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Penulis

Rainal Tantawi Siregar
NPM: 1303110122

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	10
A. Komunikasi.....	10
1. Pengertian Komunikasi.....	10
2. Proses Komunikasi	11
3. Fungsi Komunikasi.....	12
4. Unsur-Unsur Komunikasi	17
B. Strategi Komunikasi	19
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	19
2. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi	21
C. Komunikasi Interpersonal.....	22

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	22
2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal.....	23
3. Fungsi Komunikasi Interpersonal	24
4. Bentuk-Bentuk Hubungan Komunikasi Interpersonal ...	25
D. Kepala Desa	25
E. Masyarakat.....	27
1. Pengertian Masyarakat.....	27
2. Ciri-Ciri Masyarakat.....	29
3. Golongan Masyarakat.....	31
F. Premanisme.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Kerangka Konsep.....	35
C. Definisi Konsep	36
D. Kategorisasi	36
E. Narasumber.....	37
F. Tehnik Pengumpulan Data	37
G. Tehnik Analisis Data.....	38
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Analisis Data.....	55

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Premanisme adalah perilaku yang menimbulkan tindak pidana yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam menertibkan premanisme, Polri tidak boleh melakukan kekuatan yang berlebihan dan harus mengacu pada aturan ketat penggunaan kekuatan sesuai dengan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia. Menghalalkan segala cara mengakibatkan seseorang mampu melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada peristiwa pidana. Jadi segala perilaku kehidupan setiap individu dalam masyarakat telah ada dibuat dalam suatu ketentuan aturan perundang-undangan untuk membuat kehidupan yang aman dan nyaman dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Salah satu fenomena kejahatan yang terjadi dalam masyarakat saat ini adalah begitu maraknya praktik atau aksi premanisme dalam kehidupan masyarakat. Fenomena preman di Indonesia mulai berkembang saat ekonomi semakin sulit dan angka pengangguran semakin tinggi. Akibatnya kelompok masyarakat usia kerja mulai mencari cara untuk mendapatkan penghasilan, biasanya melalui pemerasan dalam bentuk kriminal dan kekerasan. Praktik premanisme tersebut tidak hanya terjadi pada kalangan masyarakat bawah namun juga merambah kalangan masyarakat atas yang notabene didominasi oleh para kaum intelektual. (March F. Makaampoh)

Perilaku premanisme dan kejahatan jalanan merupakan masalah sosial yang berawal dari sikap mental masyarakat yang kurang siap menerima pekerjaan yang dianggap kurang bergengsi. Premanisme di Indonesia sudah ada sejak jaman penjajahan kolonial Belanda, selain bertindak main hakim sendiri, para pelaku premanisme juga telah memanfaatkan beberapa jawara lokal untuk melakukan tindakan premanisme tingkat bawah yang pada umumnya melakukan kejahatan jalanan (*street crime*) seperti pencurian dengan ancaman kekerasan (Pasal 365 KUHP), pemerasan (368 KUHP), pemerkosaan (285 KUHP), penganiayaan (351 KUHP), melakukan tindak kekerasan terhadap orang atau barang dimuka umum (170 KUHP) bahkan juga sampai melakukan pembunuhan (338 KUHP) ataupun pembunuhan berencana (340 KUHP), perilaku Mabuk dimuka umum (492 KUHP), yang tentunya dapat mengganggu ketertiban umum serta menimbulkan keresahan di masyarakat. (March F. Makaampoh)

Jika ungkapan klasik *ubi societas ubi ius* yang artinya “dimana ada masyarakat disitu ada hukum” diikuti, berarti hukum ada sejak masyarakat itu ada. Kehidupan dan perilaku masyarakat harus diatur oleh hukum agar pelaksanaan kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan tertib dan aman. Dengan demikian, dalam hidup bermasyarakat manusia terdapat dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek eksistensial. Aspek fisik merujuk pada hakikat manusia sebagai makhluk yang secara ragawi benar-benar hidup, sedangkan aspek eksistensial merujuk pada keberadaannya yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya. (March F. Makaampoh)

Hal ini perlu diingat akan ketentuan peraturan yang membatasi bahwa Indonesia adalah Negara yang bukan berdasarkan pada kekuasaan (*machstaat*) tetapi pada ketentuan hukum (*rechtstaat*). (March F. Makaampoh)

Secara umum hukum pidana berfungsi mengatur dan menyelenggarakan kehidupan masyarakat agar dapat tercipta dan terpeliharanya ketertiban umum. Sehingga tentu saja praktik premanisme tersebut diharapkan sudah dapat terakomodir dengan penegakan hukum secara konsisten dari para penegak hukum di Indonesia dalam hal ini Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI). Namun pada kenyataannya masih banyak kita jumpai tindak kekerasan yang terjadi di masyarakat. Fenomena semacam ini mengindikasikan bahwa ternyata hukum pidana yang mempunyai sanksi yang bersifat hukuman (*punishment*) ataukah kemampuan aparat penegak hukum yang bekerja kurang maksimal sehingga belum mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat secara maksimal. (March F. Makaampoh)

Dalam pembangunan jalan di Desa Tembung Dusun 12 masyarakat merasa terganggu dengan adanya pungutan liar yang dilakukan oleh premanisme yang mengakibatkan lambatnya pembangunan jalan dan mengakibatkan kemacetan jalan di Desa Tembung Dusun 12. Banyak dari oknum-oknum premanisme mengaku bahwa mereka adalah anggota dari Organisasi masyarakat (ORMAS) setempat serta ada juga yang mengaku anggota dari Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI). Tindakan premanisme ini menyebabkan keresahan masyarakat sehingga masyarakat melaporkan hal ini kepada Kepala Desa Tembung. Peran kepala desa dalam mengatasi premanisme yaitu melakukan penyuluhan

pencagahan dan penertiban aksi premanisme kepada masyarakat agar bisa mewujudkan keamanan dan ketertiban dalam pembangunan jalan di Desa Tembung Dusun 12. Masyarakat harus melaporkan setiap tindakan pemerasan atau kejahatan apapun yang menghambat proses pembangunan jalan yang dilakukan premanisme kepada Kepala Desa atau langsung melaporkan kepada Polisi setempat. (March F. Makaampoh)

Terkait dengan tugas pokok POLRI untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, sebagai penegak hukum, dan sebagai pelindung, serta pengayom masyarakat, maka permasalahan mengenai premanisme yang sangat lekat dengan pelanggaran hukum dan tindak kejahatan adalah salah satu tanggung jawab penting yang diemban oleh pihak kepolisian. Diperlukan suatu tindakan yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan masyarakat yang dari dulu melekat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. (March F. Makaampoh)

Dalam penanggulangan premanisme secara preventif pihak Polri telah mengadakan penyuluhan hukum kepada masyarakat. Penyuluhan tersebut dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Pemerintah Desa dan instansi terkait. Penyuluhan hukum adalah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat berupa penyampaian dan penjelasan peraturan hukum kepada masyarakat dalam suasana informal sehingga tercipta sikap dan perilaku masyarakat yang berkesadaran hukum. Disamping mengetahui, memahami, menghayati hukum, masyarakat sekaligus diharapkan dapat mematuhi atau mentaati hukum. Bukan hanya penanggulangan secara preventif saja yang dilakukan oleh pihak Polri tetapi juga melakukan tindakan represif. Dalam hal ini

pihak Polri melakukan Razia dengan menggelar beberapa kegiatan operasi pemberantasan premanisme guna menindaklanjuti penyakit masyarakat yang ada. Dengan adanya operasi seperti ini diharapkan apa yang menjadi tujuan dari operasi ini untuk membuat kehidupan masyarakat yang aman dan nyaman, karena selama ini banyak masyarakat atau warga yang tidak merasa aman dengan banyak terjadinya pemalakan, perampasan, penodongan, pencopetan dan lain-lain. Pihak Polri juga dalam menindak pelaku premanisme harus memperhatikan unsur hak asasi manusia dimana pembatasan dalam bertindak harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. (March F. Makaampoh)

Upaya penanggulangan premanisme merupakan tanggung jawab bersama yang harus dihadapi dan bukan hanya menjadi masalah bagi pihak kepolisian tetapi juga diharapkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama dengan Polri dalam memberantas segala bentuk aksi premanisme di tengah masyarakat sehingga dapat menciptakan kehidupan yang penuh dengan damai sejahtera dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. (March F. Makaampoh)

Dalam ilmu komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan program pembangunan yang dikenal dengan sebutan Komunikasi Pembangunan. Komunikasi pembangunan mencakup studi, analisa, promosi, dan evaluasi teknologi komunikasi untuk seluruh sektor pembangunan. Dalam pengertian yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan

ditujukan kepada masyarakat luas, dengan tujuan agar masyarakat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan. Sedangkan dalam arti yang luas, komunikasi pembangunann meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. (March F. Makaampoh)

Anggapan masyarakat selama ini adalah bahwa komunikasi tidaklah terlalu penting dalam proses pembangunan. Hal ini disebabkan karena teori-teori pembangunan yang dikemukakan para pemikir ekonomi secara umum hanya dikembangkan dalam tradisi teori pertumbuhan ekonomi, yaitu berisi gambaran mengenai proses perubahan ekonomi yang telah berlangsung di negara-negara maju. Titik tolak teori-teori tersebut selalu bermula dari pemberdayaan faktor-faktor utama produksi, yakni tanah, modal, dan tenaga kerja. Dengan kata lain amat jarang pembahasan yang secara eksplisit mencantumkan tentang komunikasi. (March F. Makaampoh)

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi interpersonal Kepala Desa sangat berpengaruh terhadap pembangunan jalan di Desa Tembung Dusun 12. Dan dalam mengatasi premanisme, masyarakat harus bisa bekerja sama dengan Kepala Desa dan Kepolisian setempat agar tidak terjadi pemerasan, pungutan liar dan kekerasan di Desa Tembung. Dengan melakukan penyuluhan Kepala Desa kepada masyarakat, maka masyarakat diharapkan akan dapat

mengatasi hal-hal buruk yang mungkin bisa dilakukan oleh premanisme. Apabila masyarakat tidak mampu mengatasi hal-hal buruk atau negative yang dilakukan oleh premanisme tersebut, maka masyarakat harus melaporkan hal tersebut kepada Kepala Desa, atau langsung kepada Polisi setempat agar premanisme tidak mengganggu masyarakat dalam hal pembangunan jalan di Desa Tembung.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah bagaimana strategi komunikasi interpersonal kepala desa terhadap masyarakat dalam mengatasi premanisme pada pembangunan jalan di Desa Tembung Dusun 12 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang strategi komunikasi interpersonal kepala desa terhadap masyarakat dalam mengatasi premanisme pada pembangunan jalan di Desa Tembung Dusun 12 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

D. Tujuan Penelitian

Untuk lebih jelasnya tentang tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengenai strategi komunikasi yang dilakukan kepala desa dalam mengatasi premanisme.

2. Untuk mengetahui mengenai strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dalam mengatasi premanisme serta membina hubungan yang baik terhadap masyarakat dengan tujuan pembangunan jalan di Dusun 12 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik, manfaat penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangsih penulis terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi FISIPOL UMSU.
2. Secara teoritis, penelitian dimaksudkan untuk menguji pengalaman akademik penulis khusus nya bagi pendalaman dan pengembangan teori-teori komunikasi organisasi.
3. Secara praktis, sebagai sumbangan penelitian Kepada Kepala Desa Tembung dalam menciptakan keberhasilan Kepala Desa terhadap masyarakat dalam pembangunan jalan di Dusun 12 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori tentang komunikasi, strategi komunikasi, komunikasi organisasi kepala desa, masyarakat dan premanisme.

BAB III:METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode atau pola dan langkah-langkah penelitian yang digunakan, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, serta lokasi penelitian.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Gambar.

BAB V:PENUTUP

Berisikan penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara langsung maupun melalui media, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat kerja, di sekolah, di masyarakat maupun dimana saja kita berada. Setiap manusia terlibat komunikasi, sehingga terjalin hubungan antara satu sama lain.

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan alat untuk memodifikasi perilaku, mempengaruhi perubahan, menyebarkan informasi dan sarana untuk mencapai tujuan. Komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibahas. Kesamaan bahasa belum tentu akan menimbulkan makna yang sama antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi yang efektif akan terjadi apabila pesan yang disampaikan memiliki kesamaan makna, sehingga menghasilkan umpan balik yang baik.

Berbagai macam komunikasi yang dikemukakan orang untuk memberikan batasan terhadap apa yang dimaksud dengan komunikasi, sesuai dari sudut mana mereka memandangnya. Tentu saja masing-masing definisi tersebut ada benarnya dan tidak salah karena disesuaikan dengan bidang dan tujuan mereka masing-masing. Berikut ini disajikan beberapa dari definisi tersebut

untuk melihat keanekaragamannya yang berguna untuk menarik pengertian yang umum dari komunikasi.

Menurut Widjaya (2000:13), komunikasi ialah meliputi suatu proses penyampaian pesan agar diterima dengan baik oleh penerimanya. Oleh karena itu dibutuhkan media penyampaian pesan sebagai perantara dan dibutuhkan pula pada waktu yang tepat untuk menjamin keakuratan informasinya. Pada perusahaan komunikasi digunakan sebagai sarana memotivasi, memberikan perintah dan menciptakan suasana yang kondusif.

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid dalam buku Wiryanto (2005:6) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses, penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan yang terdapat pesan didalamnya sehingga menghasilkan feedback.

2. Proses Komunikasi

Menurut Onong Uchjana (2011:11) Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni secara primer dan secara sekunder.

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang setelah media pertama.

3. Fungsi Komunikasi

Menurut William I. Gordon (dalam Deddy Mulyana, 2005:5-30) mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:

a. Sebagai komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan hubungan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

- 1) Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Anda mencintai diri anda bila anda telah dicintai; anda berpikir anda cerdas bila orang-orang sekitar

anda menganggap anda cerdas; anda merasa tampan atau cantik bila orang-orang sekitar anda juga mengatakan demikian. George Herbert Mead (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1999) mengistilahkan *significant others* (orang lain yang sangat penting) untuk orang-orang disekitar kita yang mempunyai peranan penting dalam membentuk konsep diri kita. Ketika kita masih kecil, mereka adalah orang tua kita, saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita. Richard Dewey dan W.J. Humber (1966) menamai *affective others*, untuk orang lain yang dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional. Dari merekalah, secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita. Selain itu, terdapat apa yang disebut dengan *reference group* (kelompok rujukan) yaitu kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan melihat ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Kalau anda memilih kelompok rujukan anda Ikatan Dokter Indonesia, anda menjadikan norma-norma dalam Ikatan ini sebagai ukuran perilaku anda. Anda juga merasa diri sebagai bagian dari kelompok ini, lengkap dengan sifat-sifat dokter menurut persepsi anda.

- 2) Pernyataan eksistensi diri. Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri. Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri terlihat jelas misalnya pada penanya dalam sebuah seminar. Meskipun

mereka sudah diperingatkan moderator untuk berbicara singkat dan langsung ke pokok masalah, penanya atau komentator itu sering berbicara panjang lebar mengkuliahi hadirin, dengan argumen-argumen yang terkadang tidak relevan.

- 3) Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan. Sejak lahir, kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan. Para psikolog berpendapat, kebutuhan utama kita sebagai manusia, dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohaniah, adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Abraham Maslow menyebutkan bahwa manusia punya lima kebutuhan dasar: kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan yang lebih dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi diupayakan. Kita mungkin sudah mampu kebutuhan fisiologis dan keamanan untuk bertahan hidup. Kini kita ingin memenuhi kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan ketiga dan keempat khususnya meliputi keinginan untuk memperoleh rasa lewat rasa memiliki dan dimiliki, pergaulan, rasa diterima, memberi dan menerima persahabatan. Komunikasi akan sangat

dibutuhkan untuk memperoleh dan memberi informasi yang dibutuhkan, untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain, mempertimbangkan solusi alternatif atas masalah kemudian mengambil keputusan, dan tujuan-tujuan sosial serta hiburan.

b. Sebagai komunikasi ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya. Orang dapat menyalurkan kemarahannya dengan mengumpat, mengepalkan tangan seraya melototkan matanya, mahasiswa memprotes kebijakan penguasa negara atau penguasa kampus dengan melakukan demonstrasi.

c. Sebagai komunikasi ritual

Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, dan lain-lain. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdoa (salat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan

lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul Fitri) atau Natal, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, Negara, ideologi, atau agama mereka.

d. Sebagai komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi, dan politik, yang antara lain dapat diraih dengan pengelolaan kesan (*impression management*), yakni taktik-taktik verbal dan nonverbal, seperti berbicara sopan, mengobral janji, mengenakan pakaian necis, dan sebagainya yang pada dasarnya untuk menunjukkan kepada orang lain siapa diri kita seperti yang kita inginkan.

4. Unsur-unsur Komunikasi

Unsur sering juga disebut bagian, komponen, elemen. unsur sebagai bagian penting dalam suatu hal. Jadi, yang dimaksud unsur adalah bagian dari keseluruhan dalam suatu hal.

a. Komunikator.

Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan. Komunikator tidak hanya berperan sebagai pengirim pesan saja, namun juga memberikan respons dan menjawab pertanyaan yang disampaikan sebagai dampak dari proses komunikasi yang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penyampaian pesan, komunikator harus menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan pihak penerima pesan.

1) Pesan/informasi

Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa kata-kata, tulisan, gambaran atau perantara lain. Pesan ini memiliki inti, yakni mengarah pada usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Inti pesan akan selalu mengarah pada tujuan akhir komunikasi itu.

2) Sarana komunikasi/*channel*.

Sarana komunikasi/*channel* biasa disebut dengan media yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses komunikasi. Pemilihan sarana/media

dalam proses komunikasi tergantung pada sifat berita yang akan disampaikan.

3) Komunikan/penerima/*receiver*.

Komunikan merupakan penerima pesan atau berita yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok. Dalam proses komunikasi, komunikan adalah elemen penting karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi dan bertanggung jawab untuk dapat mengerti pesan yang disampaikan dengan baik.

4) Umpan balik/*feedback*.

Umpan balik dapat dimaknai sebagai jawaban komunikan atas pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya. Pada komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikan terus menerus bertukar peran.

5) Dampak/*effect*

Dampak merupakan efek perbedaan yang dialami oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Bila sikap dan tingkah laku komunikan berubah sesuai dengan isi pesan maka komunikasi telah berjalan dengan baik. Dampak/efek sesungguhnya dapat dilihat dari *personal opinion, public opinion maupun majority opinion*. Namun semuanya mengarah kepada perubahan yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan.

B. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat di telaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

Strategi komunikasi menurut Efendi (2011:32) yaitu “strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (mamagement) untuk mencapai tujuan.Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.Strategi komunikasi merupakan awal dari perencanaan suatu kegiatan dengan menggunakan berbagai analisis terlebih dahulu.

Menurut Efendi (2011:32) Terdapat tiga tujuan dari strategi komunikasi, yaitu:

- 1) *To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima.
- 2) *To establish accepance*, pesan yang sudah diterima harus dibina.
- 3) *To motivation action*, memotivasikan kegiatan.

Strategi komunikasi itu dimulai dari:

- 1) Mengidentivikasi visi dan misi

Visi merupakan cita-cita ideal jangka panjang yang dapat dicapai oleh komunikasi. Rumusan visi biasanya terdiri dari “beberapa kata” yang mengandung tujuan harapan dan cita-cita ideal komunikasi.

2) Menentukan program kegiatan

Program dan kegiatan adalah serangkaian aktivitas yang harus dikerjakan, program dan kegiatan merupakan penjabaran dan misi.

3) Menentukan tujuan dan hasil

Setiap program atau kegiatan biasanya mempunyai tujuan dan hasil yang diperoleh. Biasanya para perumus kebijakan membuat definisi tentang tujuan dan hasil yang akan dicapai.

4) Mengembangkan pesan

kriteria adalah semua pesan yang dirancang sedapat mungkin memiliki isi (*content*) khusus jelas, persuasif dan merefleksikan nilai-nilai audiens, tampilan isi yang dapat memberikan solusi bagi masyarakat atau menunjukkan tindakan tertentu.

Strategi komunikasi banyak menentukan keberhasilan dalam kegiatan komunikasi dalam menyusun strategi komunikasi seorang pemimpin harus memahami fungsi strategi komunikasi baik secara makro maupun mikro. Dengan pendekatan makro berarti organisasi dipandang struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi

Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini sebagian komponen komunikasi dan faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut.

- 1) Mengenal sasaran komunikasi
- 2) Faktor situasi dan kondisi
- 3) Pemilihan media komunikasi
- 4) Pengkajian tujuan pesan komunikasi
- 5) Peranan komunikator dalam komunikasi
- 6) Daya tarik sumber
- 7) Kredibilitas sumber

Empat faktor penting yang harus diperhatikan menyusun strategi komunikasi:

- 1) Mengenal khalayak. Khalayak itu aktif sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.
- 2) Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Awal efektifitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.
- 3) Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian, yang dapat dilihat dari dua aspek: menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu, metode *redundancy* dan *canalizing*. Metode *redundancy* adalah

cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan pada khalayak. Metode *canalizing* yaitu mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki.

- 4) Pemilihan media komunikasi. Kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat.

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung (Suranto, 2011:5).

Kebanyakan orang akan mengatakan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan lebih sedikit orang (biasanya dua hingga tiga orang) dari pada komunikasi secara umum. Cara mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah dengan berfokus pada apa yang terjadi, bukan pada di mana mereka berada atau berapa banyak jumlah mereka (Wood, 2013: 21).

- a) Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, anggota family, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat
- b) Percakapan social adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana.

- c) Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada didalam control, yang meminta atau bahkan menuntun informasi dari yang lain
- d) Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa Tanya jawab.

2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam interaksi yang dilakukan haruslah ada diri yang menunjukkan bahwa komunikasi antara dua orang merupakan komunikasi antarpribadi.

Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi memiliki ciri-ciri

(Suranto, 2011:14-16) sebagai berikut :

- a. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

- b. Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam non formal. Relevan dengan suasana non formal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis.

- c. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

d. Berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

3. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut definisinya fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Sedangkan yang dimaksud dengan imbalan ialah setiap akibat berupa perolehan fisik, ekonomi dan sosial yang dinilai positif. Uang sebagai akibat perolehan ekonomi yang dinilai positif (Muhammad dan Leila 2011:27)

4. Bentuk-Bentuk Hubungan Komunikasi Interpersonal

Hubungan interpersonal ialah dimana orang mengungkapkan informasi terhadap satu sama lain dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadi satu sama lain (Muhammad dan Leila 2011:36). Hubungan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

a) Kenalan

Kenalan adalah orang yang kita kenal melalui namanya dan berbicara bila ada kesempatan, tetapi interaksi kita dengan mereka terbatas

b) Teman

Karena perjalanan waktu, beberapa kenalan bisa menjadi teman kita. Teman atau teman-teman adalah mereka dengan siapa kita telah mengadakan hubungan yang lebih pribadi secara sukarela.

c) Sahabat kenal atau teman akrab

Sahabat kenal atau teman akrab adalah mereka yang jumlahnya sedikit dengan siapa seseorang secara bersama-sama mempunyai komitmen tingkat tinggi, saling ketergantungan, kepercayaan, pengungkapan, kesenangan, didalam persahabatan.

D. Kepala desa

Kepala desa adalah sebutan pemimpin desa di Indonesia. Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi dari pemerintah desa. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Kepala desa tidak bertanggung jawab

kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Jabatan kepala desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya wali nagari (Sumatera Barat), pambakal (Kalimantan Selatan), hukum tua (Sulawesi Utara), perbekel (Bali), kuwu (Cirebon dan Indramayu).

Wewenang kepala desa antara lain:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa
- c. Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD

Kepala desa dilarang menjadi pengurus partai politik (namun boleh menjadi anggota partai politik), merangkap jabatan sebagai Ketua atau Anggota BPD, dan lembaga kemasyarakatan, merangkap jabatan sebagai anggota DPRD, terlibat dalam kampanye Pemilihan Umum, Pemilihan Presiden, dan Pemilihan Kepala Daerah.

Kepala desa dapat diberhentikan atas usul pimpinan BPD kepada bupati/Wali kota melalui camat, berdasarkan keputusan musyawarah BPD. Istilah *lurah* seringkali rancu dengan jabatan kepala desa. Di Jawa pada umumnya, dahulu pemimpin dari sebuah desa dikenal dengan istilah *lurah*. Namun dalam konteks Pemerintahan Indonesia, sebuah kelurahan dipimpin oleh lurah, sedang desa dipimpin oleh kepala desa. Perbedaan yang jelas di antara keduanya adalah

lurah juga seorang pegawai negeri sipil yang bertanggung jawab kepada camat; sementara kepala desa bisa dijabat siapa saja yang memenuhi syarat (bisa berbeda-beda antar desa) yang dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades).

E. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasikan ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat *band*, suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara.

Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

- a) Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok, Ciri-ciri masyarakat yang pertama adalah Manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain.
- b) Masyarakat Yang Melahirkan Kebudayaan, Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya ialah yang melahirkan kebudayaan. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.
- c) Masyarakat yaitu yang Mengalami Perubahan, Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya yaitu yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan

yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Contohnya : dalam suatu penemuan baru mungkin saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu.

- d) Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi, Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya adalah manusia yang berinteraksi. Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama di antara ahli dan ini akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain.
- e) Masyarakat yang Terdapat Kepimpinan, Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri daripada ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat Melayu awal kepimpinannya bercorak tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan.
- f) Masyarakat terdapat Stratifikasi Sosial, Ciri-ciri masyarakat yang terakhir ialah adanya stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya di dalam masyarakat.

2. Ciri Ciri Masyarakat

Menurut Soerjono (2003) mengenai ciri ciri masyarakat, maka dapat dipaparkan mengenai ciri ciri masyarakat sebagai berikut:

- 1) Ciri ciri Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok

Ciri ciri masyarakat yang pertama adalah Manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain.

2) Ciri ciri Masyarakat ialah Yang Melahirkan Kebudayaan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya ialah yang melahirkan kebudayaan. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.

3) Masyarakat yaitu yang Mengalami Perubahan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya yaitu yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Contohnya : dalam suatu penemuan baru mungkin saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu.

4) Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya adalah manusia yang berinteraksi. Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama di antara ahli dan ini akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain.

5) Ciri ciri Masyarakat yaitu Terdapat Kepimpinan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri daripada ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat Melayu awal kepimpinannya bercorak tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan.

6) Ciri ciri Masyarakat yaitu adanya Stratifikasi Sosial

Ciri ciri masyarakat yang terakhir ialah adanya stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya di dalam masyarakat.

3. Golongan Masyarakat

a. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat ini dapat juga disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir seragam.

b. Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Perubahan-Perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seimbang dengan kemajuan di bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Bagi negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.

c. Masyarakat Transisi

Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lainnya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian, dan mulai masuk ke sektor industri.

F. Premanisme

Premanisme (berasal dari kata bahasa Belanda *vrijman* = orang bebas, merdeka dan *isme* = aliran) adalah sebutan pejoratif yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain.

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-2 yang diterbitkan Balai Pustaka (1993) memberi arti preman dalam level pertama. Kamus ini menaruh “preman”

dalam dua entri: (1) preman dalam arti partikelir, bukan tentara atau sipil, kepunyaan sendiri; dan (2) preman sebagai sebutan kepada orang jahat (penodong, perampok, dan lain-lain).

Dalam hal ini, motif atau alasan-alasan manusia yang melatar belakangi mereka untuk melakukan suatu kehendak yakni sebagai cara kerja, preman sebetulnya bisa menjadi identitas siapapun. Seseorang atau sekelompok orang bisa diberi label preman ketika ia melakukan kejahatan (politik, ekonomi, sosial) tanpa beban. Disini, preman merupakan sebuah tendensi tindakan amoral yang dijalani tanpa beban moral. Maka premanisme di sini merupakan tendensi untuk merebut hak orang lain bahkan hak publik sambil mempertontonkan kegagahan yang menakutkan berupa ancaman.

Istilah preman penekanannya adalah pada perilaku seseorang yang membuat resah, tidak aman dan merugikan lingkungan masyarakat ataupun orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, menurut Noor (2011:33-34) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

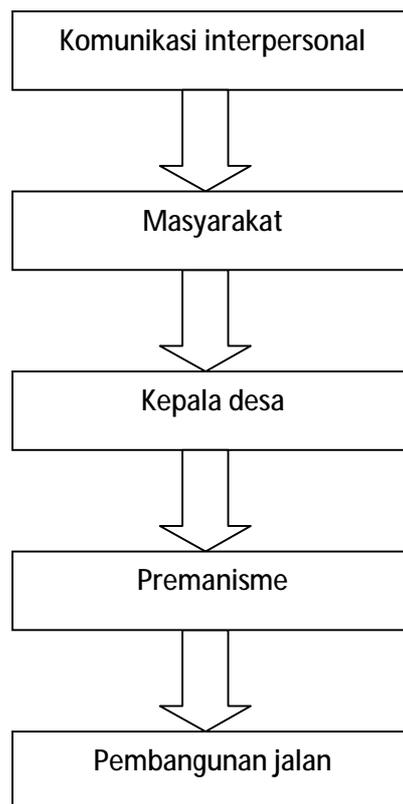
Kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden dari kasus yang diteliti dan kemampuan analisis penelitian. Artinya dalam penelitian kualitatif, masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel, ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan peneliti, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Noor (2011:34-35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang jadi sekarang. Penelitian

deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep diartikan sebuah konstruk berpikir yang menjadi landasan dalam menuntun perspektif penelitian yang kemudian sangat berpengaruh untuk menuntun perumusan hipotesis atau jawaban sementara, dimana kerangka konsep memberukan batasan terhadap ruang lingkup penelitian yang diperlukan untuk menentukan jawaban dalam penelitian.



C. Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kerangka konsep. Adapun yang menjadi definisi konsep dalam kerangka konsep diatas adalah :

- 1) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.
- 2) Kepala desa merupakan pemimpin tertinggi di pedesaan di Indonesia.
- 3) Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.
- 4) Premanisme adalah perilaku seseorang yang membuat resah, tidak aman dan merugikan lingkungan masyarakat ataupun orang lain.
- 5) Pembangunan jalan adalah proses pembukaan ruangan lalu lintas yang mengatasi berbagai rintangan geografi.

D. Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini merupakan turunan dari variabel.

Variabel	Indikator
strategi komunikasi interpersonal kepala desa terhadap masyarakat dalam mengatasi premanisme	1. Interaksi 2. Ancaman 3. Motif 4. Solusi 5. Perubahan

E. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberi informasi dan pengetahuan meliputi keseluruhan ruang lingkup dalam penelitian. Maka dari itu, yang menjadi narasumber penelitian ini adalah Kepala Desa Tembung, Masyarakat dan Preman.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif dikenal beberapa teknik atau metode pengumpulan data, yaitu :

1. Data Primer

a) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang merupakan diskusi terarah, dimana dalam diskusi tersebut peneliti tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan (Gunawan,2013:165).

b) Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013:178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

c) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Poerwandaridalam Gunawan (2013:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua,

karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui dokumen-dokumen atau sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang didapat dari buku dan referensi, serta naskah lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Gunawan, 2013:210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan.

Menurut Miles dan Huberman (Gunawan, 2013:210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Reduksi Data (Data Reduction).
- 2) Paparan data (Data Display).
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying).

Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa peneliti berusaha untuk melihat strategi komunikasi organisasi kepala desa terhadap masyarakat dalam

pembangunan jalan di desa tembung dusun 12 kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang provinsi sumatera utara.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah dusun 12 desa tembung kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang provinsi Sumatera Utara.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember sampai bulan maret 2017.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa tembung adalah salah satu desa yang memiliki luas wilayah 5,35 km², dan memiliki jumlah penduduk sebesar 53.868 jiwa yang terdiri dari 26.933 laki-laki dan 26.933 perempuan dan kepadatan penduduk sebesar 0,30. Desa tembung juga memiliki jumlah dusun atau lingkungan sebanyak 16 dusun, dan juga memiliki 109 RT dan 46 RW.

Desa Tembung merupakan kota perjuangan, yang mana salah satu pejuang yang terlahir adalah seorang jenderal yang bernama Abdul Manaf Lubis sebagai panglima di Sumatera Utara. Pada tahun 1947 laskar yang ada di Desa Tembung membumi hanguskan Desa Tembung dengan maksud dan tujuan agar tidak ada lagi Belanda yang tinggal di Desa Tembung. Setelah itu laskar melarikan diri ke Perbaungan.

Tugu juang 45 yang ada pada saat ini berlokasi di jalan besar Tembung di depan SD Negeri 101767 Dusun IV. Desa Tembung adalah peninggalan sejarah dimana dulunya sebagai tempat penyimpanan senjata serta tempat musyawarah pejuang.

Desa Tembung dialiri oleh sungai yang bernama sungai Tembung pada dahulu kala adalah sebagai tempat persinggahan orang-orang yang berasal dari Medan dengan tujuan untuk mengambil hasil bumi dari Desa Tembung dan dijual keluar Desa Tembung, pada saat itu mereka memakai perahu sebagai alat transportasi, perahu tersebut mereka tambatkan dipinggiran sungan Tembung dengan sebatang kayu, terkadang sampai 15 hari atau 30 hari. Ketika mereka kembali untuk mengambil perahu mereka, batang kayu yang mereka tancapkan sebagai tambatan perahu sudah tumbuh, oleh sebab itu mereka menyebutkan “Tembung” yang artinya subur. Itulah asal mula Desa Tembung.

Visi Desa Tembung adalah mewujudkan Desa Tembung sebagai Pusat Usaha atau bisnis dikecamatan Percut Sei Tuan yang berasaskan Data Terpadu dan Tertib Administratif.

Misi Desa Tembung adalah sebagai berikut:

1. menyelenggarakan pemerintahan Desa yang partisipatif. Akun table, transparan, dinamis dan kreatif
2. meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan
3. meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan sector ekonomi, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, kependudukan dan ketenagakerjaan.

4. Meningkatkan sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak dan berpotensi
5. Meningkatkan infrastruktur Desa melalui peningkatan prasarana jalan, energi listrik, pengelolaan sumber daya air, pengelolaan lingkungan, piñata ruang dan perumahan.

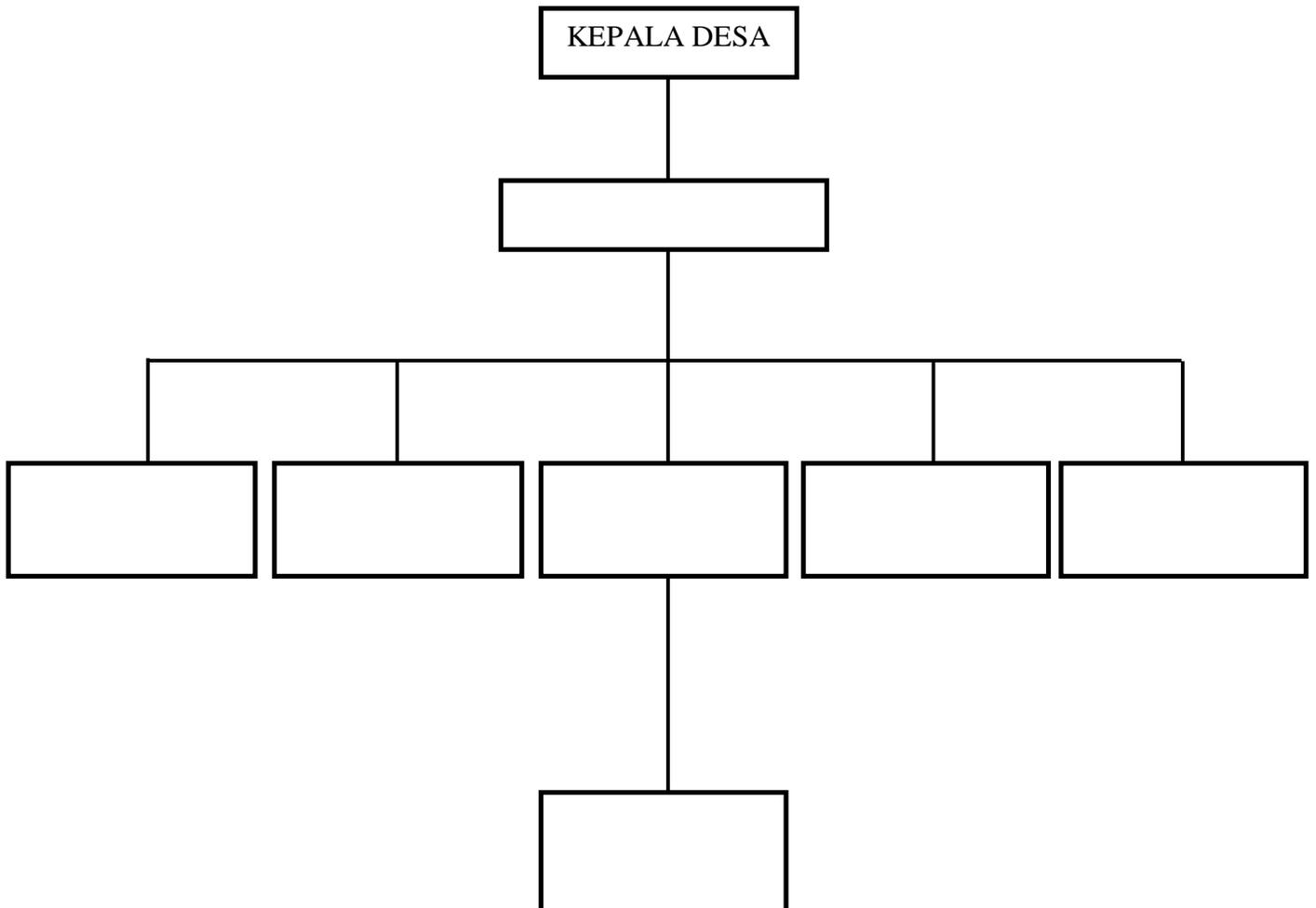
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, karena itu bukan hanya menggunakan studi keputusan saja, tetapi menggunakan wawancara di lapangan dan dokumentasi. Ketika melakukan penelitian, peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Masyarakat Pada Pembangunan Jalan Di Desa Tembung Dusun 12. Narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) orang, dimana 1 (satu) Depala Desa Tembung, 3 (tiga) orang merupakan masyarakat Desa Tembung Dusun 12 dan 1 (satu) orang Ketua Preman. Ketika melakukan penelitian, penulis mewawancarai narasumber untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal kepala desa terhadap pada pembangunan jalan di desa tembung dusun 12.

Dalam proses wawancara, narasumber diberikan beberapa pertanyaan dengan tehnik wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Masyarakat Pada Pembangunan Jalan Di Desa Tembung Dusun 12.

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA TEMBUNG KECAMATAN**PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

1. Hasil Wawancara kepada Kepala Desa

• Interaksi

Penulis : Bagaimana interaksi yang anda lakukan kepada masyarakat dalam mengatasi premanisme dalam pembangunan jalan di Desa Tembung?

Kepala Desa : Kalau interaksi yang kami lakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat dan menjelaskan program program pembangunan infrastruktur yang di canangkan oleh pemerintah ini sesuai dengan arahan atasan kita langsung yaitu bapak camat percut sei tuan.

Penulis : Apakah masyarakat selalu melapor kepada anda apabila terjadi aksi pungli yang dilakukan preman?

Kepala Desa : Tidak semua masyarakat itu melapor, dan ada beberapa yang melapor kepada kita selaku pemerintah desa.

• Ancaman

Penulis : Ancaman apa yang diberikan preman kepada masyarakat apabila masyarakat tidak memberikan uang kepada preman?

Kepala Desa : Sejauh ini memang belum ada laporan dari masyarakat kepada kami tindak preman yang menjurus ke aksi kriminalitas.

Penulis : Ancaman apa yang bapak berikan kepada preman apabila mereka masih melakukan pungli?

Kepala Desa : Dari pemerintah desa ini tidak pernah memberi ancaman kepada preman, tetapi kita memberikan himbauan dan teguran.

- **Motif**

Penulis : Menurut anda, apa motif preman melakukan pungli?

Kepala Desa : Motif preman melakukan pungutan seperti itu karena alasan faktor ekonomi, kebutuhan, karena rata-rata preman ini pekerjaannya pengangguran.

Penulis : Bagaimana tindakan bapak jika aksi preman mengatas namakan organisasi masyarakat?

Kepala Desa : Sebelumnya kita buktikan dulu, dari organisasi mana serta legalitasnya ada atau tidak.

- **Solusi**

Penulis : Seperti apa solusi yang bapak berikan kepada preman agar mau bekerja sama dalam proses pembangunan jalan tersebut?

Kepala Desa : Solusinya kita libatkan mereka dalam program program pemerintah ini yang mana mereka terlibat dalam hal keamanan agar pembangunan berjalan dengan lancar tidak ada gangguan.

Penulis : Bagaimana solusi dari bapak kepada masyarakat terhadap aduan masyarakat tentang preman?

Kepala desa : Tetap kita tanggapi, sebagai pengayom dan pelindung kita juga harus memberikan rasa aman.

- **Perubahan**

Penulis : Apakah ada perubahan dalam aksi pungli premanisme setelah diberi arahan?

Kepala Desa : Banyak perubahan yang terjadi, apalagi kita semua saling bekerja sama dengan semua pihak, baik itu dengan kepala-kepala lingkungan, masyarakat dan bhabinkamtibmas dan babinsa.

Penulis : Perubahan apa yang anda rasakan setelah program kerja anda ini berjalan sengan baik?

Kepala Desa : Yang jelas saya pribadi merasa senang. Karena program kami ini di dukung oleh semua pihak.

Hasil Wawancara kepada Masyarakat

Hasil wawancara kepada Ibu Sangkoria Harahap umur 42 tahun bekerja sebagai Pedagang

- **Interaksi**

Penulis : Apakah anda ikut serta berpartisipasi dalam program kerja pembangunan jalan di Desa Tembung ini?

Ibu : Tidak, tetapi saya sangat mendukung program kerja yang dilakukan Kepala Desa

Penulis : Apakah ada interaksi sesama masyarakat dalam hal mengatasi preman?

Ibu : Tidak, saya tidak pernah tahu dan tidak pernah melihat ada interaksi masyarakat

- **Ancaman**

Penulis : Apa yang akan dilakukan preman jika masyarakat menentang aksi pungli mereka?

Ibu : Sejauh ini yang saya lihat belum ada masyarakat yang menentang aksi pungli yang dilakukan preman

Penulis : Menurut anda apakah kepala Desa memberikan sanksi kepada preman yang melakukan pungli?

Ibu : Kalau menurut saya pihak Kepala Desa sudah tentu bekerja sama untuk member sanksi kepada preman

- **Motif**

Penulis : Bagaimana cara anda mendukung kepala Desa untuk mengatasi preman?

Ibu : Saya tidak tahu bagaimana caranya mendukung kepala desa, tetapi apabila aksi preman sudah mengarah ke kriminal, saya harap diberi sanksi oleh pihak kepolisian

Penulis : Apakah anda mengenali salah satu dari preman yang melakukan pungli, dan apa motif preman untuk melakukan pungli?

Ibu : Tidak, saya tidak mengenal satupun dari mereka. Dan saya juga tidak tahu apa motif dari mereka

- **Solusi**

Penulis : Seperti apa saran anda untuk disampaikan kepada kepala Desa untuk program kerja pembangunan jalan selanjutnya?

Ibu : Saya memberi saran agar semua jalan yang ada di Tembung diperbaiki dan timbulkan rasa aman.

Penulis : Solusi apa yang anda berikan kepada kepala Desa dalam hal pungli yang dilakukan preman?

Ibu : Solusi saya, tolong di tertibkannya aksi-aksi tersebut secepatnya.

• **Perubahan**

Penulis : Bagaimana menurut anda tentang program kerja yang dilakukan Kepala Desa dalam hal pembangunan jalan?

Ibu : Menurut saya sangat baik dengan apa yang dikerjakan Kepala Desa karena mempermudah masyarakat untuk berlalu lintas

Penulis : Apa dampak yang anda rasakan setelah jalan sudah diperbaiki?

Ibu : Saya merasa senang karena mempermudah saya untuk pergi berbelanja

Hasil wawancara kepada Saudara Arif Gumilar Siregar umur 20 tahun bekerja sebagai mahasiswa

• **Interaksi**

Penulis : Apakah anda ikut serta berpartisipasi dalam program kerja pembangunan jalan di Desa Tembung ini?

Saudara : Ya, saya ikut serta dalam hal pembangunan jalan ini karena saya selaku ketua remaja mesjid sekitar mengajak teman-teman saya untuk meringankan pekerjaan para pekerja pembangunan jalan

Penulis : Apakah ada interaksi sesama masyarakat dalam hal mengatasi preman?

Saudara : Tentu ada, sebagai antisipasinya kami juga mengajak masyarakat yang profesinya sebagai anggota polri untuk ikut berpartisipasi dengan kami dengan maksud menimbulkan rasa segan terhadap kami.

- **Ancaman**

Penulis : Apa yang akan dilakukan preman jika masyarakat menentang aksi pungli mereka?

Saudara : Sejauh ini yang saya lihat, preman tidak berani melakukan tindak kekerasan. Karena mereka juga masyarakat sekitar.

Penulis : Menurut anda apakah kepala Desa memberikan sanksi kepada preman yang melakukan pungli?

Saudara : Kalau masalah seperti itu saya kurang tahu, karena yang saya lihat belum ada sanksi yang diberikan.

- **Motif**

Penulis : Bagaimana cara anda mendukung kepala Desa untuk mengatasi preman?

Saudara : Cara saya sebagai masyarakat biasa, saya hanya memberikan saran apabila terjadi aksi pungutan pihak desa harus berikan tindak tegas kepada mereka.

Penulis : Apakah anda mengenali salah satu dari preman yang melakukan pungli, dan apa motif preman untuk melakukan pungli?

Saudara : Iya saya kenal. Karena salah satu preman adalah tetangga saya. Yang kata nya motif mereka melakukan pungutan karena minimnya lapangan pekerjaan.

- **Solusi**

Penulis : Seperti apa saran anda untuk disampaikan kepada kepala Desa untuk program kerja pembangunan jalan selanjutnya?

Saudara : Saran saya program yang dilakukan kepala desa selanjutnya perbaikan drainase di seluruh dusun Desa Tembung.

Penulis : Solusi apa yang anda berikan kepada kepala Desa dalam hal pungli yang dilakukan preman?

Saudara : Solusi dari saya segeralah diantisipasi permasalahan seperti ini.

- **Perubahan**

Penulis : Bagaimana menurut anda tentang program kerja yang dilakukan Kepala Desa dalam hal pembangunan jalan?

Saudara : Menurut saya bagus dan baik.

Penulis : Apa dampak yang anda rasakan setelah jalan sudah diperbaiki?

Saudara : Dampak yang dirasakan bagi saya dan seluruhnya tentu akses jalan tentu lebih baik dan ramai.

Hasil wawancara kepada bapak Ali Akbar Harahap umur 40 tahun bekerja sebagai wiraswasta.

- **Interaksi**

Penulis : Apakah anda ikut serta berpartisipasi dalam program kerja pembangunan jalan di Desa Tembung ini?

Bapak : Pernah ikut, hanya beberapa kali saja.

Penulis : Apakah ada interaksi sesama masyarakat dalam hal mengatasi preman?

Bapak : Kalau masalah itu saya kurang tahu. Sepertinya ada.

- **Ancaman**

Penulis : Apa yang akan dilakukan preman jika masyarakat menentang aksi intimidasi dari mereka?

Bapak : Yang saya lihat masyarakat tidak takut dengan aksi mereka.

Penulis : Menurut anda apakah kepala Desa memberikan sanksi kepada preman yang melakukan pungli?

Bapak ali : Sanksi nya saya tidak tahu persis, sepertinya pihak kepala desa pastinya sudah bekerja sama dengan kepolisian sekitar untuk mengatasinya.

- **Motif**

Penulis : Bagaimana cara anda mendukung kepala Desa untuk mengatasi preman?

Bapak : Kalau membantu kepala desa mengatasi preman saya tidak ikut campur, karena kepala desa juga tahu bagaimana mengatasinya. Saya cukup membantu proses pembangunan jalan saja dengan bergotong royong di setiap minggunya.

Penulis : Apakah anda mengenali salah satu dari preman yang melakukan pungli, dan apa motif preman untuk melakukan pungli?

Bapak ali : Tidak, saya tidak mengenali mereka. Karena saya juga masih baru tinggal disekitar sini.

- **Solusi**

Penulis : Seperti apa saran anda untuk disampikan kepada kepala Desa untuk program kerja pembangunan jalan selanjutnya?

Bapak ali : Saran saya tidak banyak, pertahankan program kerja selanjutnya dengan baik dan lancar.

Penulis : Solusi apa yang anda berikan kepada kepala Desa dalam hal pungli yang dilakukan preman?

Bapak : Solusi saya, segera tertibkan aksi preman yang membuat resah. Ciptakan rasa aman di lingkungan 12 ini.

- **Perubahan**

Penulis : Bagaimana menurut anda tentang program kerja yang dilakukan Kepala Desa dalam hal pembangunan jalan?

Bapak : Baik. Saya mendukung program kerjanya untuk kepentingan orang banyak.

Penulis : Apa dampak yang anda rasakan setelah jalan sudah diperbaiki?

Bapak : Dengan akses jalan semakin baik seperti ini, waktu yang di tempuh saat perjalanan semakin cepat.

Hasil Wawancara kepada Preman

Hasil wawancara kepada preman yang bernama Cokro umur 35 tahun bekerja sebagai serabutan.

- **Interaksi**

Penulis : Apakah anda pernah atau sering melakukan kutipan-kutipan kepada masyarakat dengan dalih perbaikan jalan ?

Preman : Iya saya pernah melakukan kutipan-kutipan tersebut, tetapi hanya beberapa kali saja. Kami mengutip uang juga dari pekerja atau pihak terkait dalam proses pembangunan jalan.

Penulis : Saat melakukan pengutipan adakah penolakan atau kontak fisik dari pekerja terhadap anda?

Preman : Tidak, selama ini mereka tidak ada melakukan penolakan karena kami sudah saling mengerti dan saling membutuhkan.

- **Ancaman**

Penulis : Apakah anda pernah mengancam masyarakat apabila tidak mau membayar uang pungutan dalam hal pembangunan jalan?

Preman : Kami tidak pernah mengancam masyarakat dalam hal pembangunan jalan ini.

Penulis : Apakah anda tidak takut dengan ancaman hukuman yang diberi dari kepolisian?

Preman : Kalau rasa takut tentu ada, tapi namanya juga kebutuhan serta tuntutan hidup jaman sekarang sangat sulit

- **Motif**

Penulis : Apa yang melatarbelakangi anda untuk melakukan tindakan pungutan kepada masyarakat dan terhadap pengguna jalan?

Preman : Karena susahnya mencari pekerjaan serta adanya pengaruh ajakan dari beberapa teman

Penulis : Apakah anda mengatasnamakan organisasi masyarakat saat melakukan kutipan?

Preman : Ya, kami melakukukan kutipan dengan memakai pakaian salah satu dari organisasi masyarakat sekitar.

- **Solusi**

Penulis : Bagaimana solusi yang diberikan kepala desa kepada anda agar kelompok pemuda yang mengatasnamakan organisasi masyarakat tidak melakukan aksi pungutan?

Preman : Solusi yang diberikan Kepala Desa kepada kami agar kami tidak melakukan pungutan lagi terutama dengan mengatasnamakan organisasi masyarakat.

Penulis : Seperti apa saran anda untuk disampaikan kepada kepala desa untuk program kerja pembangunan jalan selanjutnya?

Preman : Saran saya agar Kepala Desa mau bekerja sama dengan kami dalam hal keamanan

- **Perubahan**

Penulis : Setelah dilakukan kerja sama dengan kepala desa dan masyarakat bagaimana tindakan anda selanjutnya?

Preman : Kami siap membantu program kerja yang dilakukan Kepada Desa pada pembangunan jalan

Penulis : Perubahan apa yang anda rasakan ketika sudah bekerja sama dengan pihak Kepala Desa?

Preman : Saya merasa senang karena mulai ada kegiatan rutin yang diberikan Kepala Desa kepada saya dalam hal keamanan dilingkungan sekitar

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dilapangan, maka dapat dianalisis satu persatu tentang jawaban dari narasumber sehingga diperoleh data sebagai berikut:

1. Interaksi

Menurut hasil wawancara kepada Kepala Desa Tembung yaitu Bapak Sisman, maka dapatlah data yang terkait dengan kategorisasi interaksi, bahwasanya interaksi komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dengan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat yang mewakili dusunnya masing masing serta bermusyawarah keterbukaan dan merangkul preman setempat untuk alasan keamanan serta menjelaskan program-program pembangunan infrastruktur jalan. “ permasalahan dengan pihak preman yang mengatasnamakan pemuda setempat pada hal pungutan liar pihak desa telah berkoordinasi dengan babinsa dan bhabinkamtibmas dalam hal ini, akan tetapi pihak preman juga kita ikutkan bekerja sama untuk proses keamanan” ujar kepala desa kepada penulis.

Sementara masyarakat yang bernama ibu Sangkoria Harahap yang berumur 42 tahun yang berprofesi sebagai pedagang pada umumnya mendukung program kerja yang dilakukan kepala desa walaupun ibu Sangkoria harahap ini tidak ikut berpartisipasi dalam hal pembangunan jalan serta mengatasi premanisme.

Begitu juga dengan saudara Arif Gumilar Siregar berumur 20 tahun yang statusnya sebagai pelajar atau mahasiswa berpendapat sama dengan Ibu Sangkoria Harahap yang mendukung program kerja Kepala Desa Tembung, tetapi saudara Arif ikut berpartisipasi dalam hal pembangunan jalan walaupun hanya beberapa kali saja dan juga ikut berperan dalam mengatasi premanisme dengan mengajak pemuda setempat untuk ikut bersama-sama membantu proses pembangunan jalan.

Demikian juga halnya dengan pernyataan dari bapak Ali Akbar yang berumur 40 tahun yang mendukung program kerja Kepala Desa Tembung. Tetapi ia tidak pernah ikut atau melihat adanya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal mengatasi premanisme. Dikarenakan bapak Ali Akbar ini masyarakat baru dilingkungan tersebut.

Sementara itu preman mengatakan bahwasanya ia pernah melakukan kutipan-kutipan liar kepada masyarakat dengan dalih keamanan pengerjaan pembangunan jalan. Dan juga ia beranggapan masyarakat tidak pernah bersuara dengan adanya kutipan yang dilakukannya secara illegal.

Dari analisis kategorisasi interaksi dapat disimpulkan bahwa masyarakat mendukung program kerja pembangunan jalan yang dilakukan kepala desa.

Sebagian masyarakat ada yg ikut berpartisipasi dan ada juga yang tidak ikut berpartisipasi.

2. Ancaman

Hasil wawancara kepada kepala Desa Tembung yaitu bapak Sisman yang mengatakan bahwa tidak ada tindak kekerasan yang dilakukan preman kepada masyarakat. Dan belum ada sanksi yang diberikat kepala desa kepada preman, melainkan hanya imbauan dan teguran.

Hal serupa juga dinyatakan oleh masyarakat yaitu Ibu Sangkoria harahap, saudara Arif Gumilar dan bapak Ali Akbar yang berpendapat sama. Mereka sama-sama tidak tahu sanksi apa yang diberikan oleh kepala desa untuk preman. Se jauh ini mereka juga mengatakan belum ada ancaman yang diberikan kepada masyarakat sekitar.

Sama hal nya dengan pengakuan dari masyarakat, preman juga mengatakan bahawa mereka tidak pernah mengancam masyarakat. Mereka juga takut dengan ancaman kepolisian apabila ada masyarakat yg melapor.

Dari wawancara diatas, mengenai ancaman dapat disimpulkan bahwa ancaman yang diberikan preman kepada semua pihak itu tidak ada. Begitu juga sebaliknya.

3. Motif

Hasil wawancara oleh kepala desa yaitu bapak Sisman, beliau mengatakan bahwa motif preman melakukan aksi pungutan liar dilatar belakanginya karena alasan faktor ekonomi, kebutuhan, karena rata-rata preman ini pekerjaannya pengangguran.

Ketika mewawancarai ibuk Sangkoria Harahap, mengenai motif apa yang melatar belakangi preman melakukan aksi pungutan liar dia tidak tahu alasannya, dan tidak memberikan keterangan. Sama halnya dengan bapak Arif Gumilar siregar dan bapak Ali Akbar Harahap juga mengatakan tidak tahu menahu motif dari preman tersebut. Tetapi satu diantara masyarakat yang saya wawancarai yaitu saudara Arif Gumilar Siregar mengenali salah satu preman yang merupakan tetangganya sendiri.

Dan motif preman melakukan aksi kutipan atau pungutan tersebut mereka mengatakan dilatar belakangi karena faktor ekonomi dan minimnya lapangan pekerjaan. “kami melakukan kutipan liar ini karena tidak terpenuhinya kebutuhan hidup, faktor ekonomi dan sulitnya bersaing di dunia pekerjaan, apalagi kondisi kami saat ini pengguran” ujar cokro saat ditemui.

Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai motif yaitu preman melakukan aksi tersebut akibat minimnya lapangan pekerjaan dan tuntutan ekonomi mereka yang tidak mencukupi.

4. Solusi

Hasil wawancara dengan kepala desa Tembung bapak Sisman mengenai solusi maka dapatlah hasil sebagai berikut yang mengatakan bahwa kepala desa akan melibatkan mereka dalam program program pemerintah, yang mana mereka terlibat dalam hal keamanan agar pembangunan berjalan dengan lancar tidak ada gangguan. Dan kepala desa menanggapi saran dan solusi sebagai pengayom dan pelindung juga harus memberikan rasa aman.

Solusi yang diberikat masyarakat yaitu ibu Sangkoria Harahap, sauda Arif Gumilar Siregan dan juga bapak Ali Akbar kepada kepala desa yaitu agar mempertahankan program kerja yang baik dan juga membangun seluruh jalan yang ada di desa Tembung. Dan mereka juga menyarankan agar kepala desa dapat menertibkan dan menenangkan premanisme yang selalu membuat resah warga dan dapat memberikan keamanan terhadap masyarakat.

Preman mengatakan bahwa kepala desa menyarankan agar mereka tidak melakukan pungutan liar dengan mengatasnamakn organisasi masyarakat yang dapat merugikan mereka. Dan preman juga memberikan solusi agar kepala desa mau bekerja sama dengan mereka.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari solusi diatas bahwasanya kepala desa harus mewujudkan apa yang diinginkan masyarakat dalam hal pembangunan jalan maupun ketertiban dan keamanan serta dapat menaggapi apa yg diinginkan warga agar preman tidak lagi melakukan aksi pungutan liar mereka.

5. Perubahan

Hasil wawancara mengenai perubahan yang dilakukan kepala desa yaitu bapak Sisman yang menyatakan bahwa Banyak perubahan yang terjadi, apalagi kita semua saling bekerja sama dengan semua pihak, baik itu dengan kepala-kepala lingkungan, masyarakat dan bhabinkamtibmas dan babinsa. Dan beliau merasa sangat senang karena program kerja yang dilakukan dihargai oleh semua pihak.

Tanggapan masyarakat yaitu ibi Sangkoria, saudar Arif Gumilar dan juga Bapak Ali Akbar mengatakan sangat senang karena akses jalan sudah diperbaiki

maka mereka jadi mudah untuk pergi kemanapun tujuan mereka. Dan mereka selalu mendukung program kerja yang dilakukan kepala desa karena program yang dilakukan sangat baik. “kami senang dengan program pembangunan jalan yang dilakukan kepala desa, semoga kedepannya semakin baik lagi” ujar arif selaku masyarakat setempat.

Preman juga menyatakan dengan adanya perubahan dan solusi yang diberikan kepala desa kepada mereka, mereka sangat senang karena ada kegiatan baru yang tidak meresahkan warga lagi.

Kesimpulan yang dapat ditarik diatas yaitu bahwa perubahan yang dirasakan oleh semua pihak sangat baik dan menyenangkan. Dengan adanya program kerja yang baik yang dilakukan masyarakat maka semua pihak jadi merasa nyaman dan mulai merasa tertib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi interpersonal Kepala Desa terhadap masyarakat dalam mengatasi premanisme pada pembangunan jalan di Desa Tembung Dusun 12 sudah dilaksanakan. Hal tersebut terlihat bahwa kepala desa sudah melakukan dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diinginkan oleh preman agar terwujud keamanan dan ketertiban.
2. Kepala Desa melakukan program-program pembangunan infrastruktur yang di canangkan oleh pemerintah sesuai dengan arahan Camat Percut Sei Tuan
3. Dengan adanya komunikasi yang baik yang dilakukan Kepala Desa dan kepada preman maka akan berdampak baik bagi pembangunan jalan yang dilakukan di Desa Tembung Dusun 12

B. Saran

1. Kepala Desa seharusnya memberikan sanksi kepada preman yang selalu melakukan pungutan liar terhadap masyarakat agar mereka jera dan tidak melakukannya lagi
2. Masyarakat seharusnya menolak memberikan uang kepada preman dan juga menasehati preman agar tidak melakukan pungutan liar lagi.

3. Preman seharusnya mencari pekerjaan yang baik dan halal, karena masih banyak pekerjaan tanpa meminta atau meresahkan orang lain.
4. Untuk pembangunan jalan seharusnya lebih ditingkatkan lagi agar semua masyarakat merasa aman dan nyaman dalam bepergian kemana-mana.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad, dan Leila Mona Ganiem. 2002. *Teori komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Effendy, Onong Uchana. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soerjono Soekanto, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widjaya, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Jurnal. March F. Makaampoh, Vol. I/No.2/Apr-Jun/2013
(<http://id.wikipedia.org/>).
(<http://eep.saefulloh.fatah.tripod.com>).